

BAB III

GAMBARAN IBU HAMIL YANG MENGHADAPI PRA PERSALINAN

A. Sekilas Gambaran Umum di Rumah Bersalin Syarifah

1. Sejarah Berdirinya

Berdirinya Rumah Bersalin SYARIFAH terletak didaerah desa Bandungrejo yang dahulu merupakan daerah yang terpencil yakni perdesaan. Daerah ini sangat jarang dari pelayanan kesehatan. Dari hal ini pemilik yang merupakan pelayanan kesehatan tergerak hatinya mendirikan Rumah Bersalin dengan harapan bahwa pasien yang ada merasa berada di rumah sendiri.

Bidan Syarifah memulai karier di bidang kesehatan di Puskesmas setempat lalu pindah ke Polindes (Pondok bersalin desa) dimana dengan BPS (bidan praktek biasa) tahun 1993. Namun karena dirinya belum merasa bahwa Polindes belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat pada umumnya maka mendirikan Rumah Bersalin tersebut. Dengan izin pendirian tahun 2005 dengan Undang undang No 32 tahun 2004 Pemerintah daerah dan Keputusan Dirjen Binkesmas No. : 664/Binkesmas/DJ/V/1987 tentang petunjuk pelaksanaan upaya kesehatan swasta di Bidang Pelayanan Medik Dasar. Seiring perkembangannya pada tahun 2005 Rumah Bersalin SYARIFAH ada tujuan untuk meningkatkan kualitas layanan kepada pasien. Rumah Bersalin SYARIFAH akan terus mengembangkan diri untuk lebih dekat dengan pasien dan konsumen setianya.

Saat ini Rumah bersalin tersebut punya misi kedepan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kinerja pada Rumah Bersalin Syarifah
- b. Meningkatkan pelayanan di RB Syarifah kepada pasien.
- c. Memberikan penyajian data yang lebih cepat dan akurat tentang pasien dan persediaan obat yang ada.

2. Tinjauan geografis

Rumah bersalin Syarifah terletak di perdesaan Bandungrejo Kel. Bandungrejo, Kec, Mranggen, Kab. Demak. Menempati tanah seluas 250 m² dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Timur : Rumah penduduk
 Sebelah Barat : Jalan Umum
 Sebelah Utara : Rumah penduduk

3. Struktur organisasi

Struktur organisasi adalah seluruh tenaga atau petugas yang berkecimpung dalam pengelolaan dan pengembangan program pelayanan kesehatan.

- Pemilik : Bidan Syarifah,A. md
- Penanggung jawab : dr, Hj. Budi Utama,SP.OG
- Sekretaris : Nengrum

4. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sebagai penunjang di Rumah Bersalin Syarifah cukup memadai untuk setingkat Rumah Bersalin yang ada di Rumah Sakit , walaupun masih perlu di tambah sarana sebagai pendukung proses pelayanan kesehatan yang cenderung membutuhkan tempat yang luas dan aman untuk tempat persalinan ibu hamil.

5. Kondisi kehamilan dan psikologi pasien

Pada pasien Rumah Bersalin Syarifah ini berbagai kondisi kehamilan seperti apapun di perbolehkan masuk. Namun, seperti sungsang, ceasar, dan hal-hal kelahiran tidak normal akan di rujuk ke Rumah Sakit. Hal ini dikarenakan ketentuan Rumah Bersalin itu sendiri hanya sebatas pada persalinan normal. Selain itu pula ada juga yang kondisinya kehamilannya keguguran atau bayi tiba-tiba meninggal di dalam perut. Jika sudah seperti ini tinggal melihat beberapa wewenang bidan dan dokter di dalamnya. Bentuk kondisi kehamilan yang di butuhkan dalam menangani pasien:

1. Lingkungan yang tenang

Lingkungan yang tenang dan memberi kedamaian jiwa adalah suasana yang mendukung proses pemulihan dan penyembuhan dari pasien secara emosionalnya. Namun saat sang ibu mulai merasa dirinya di terima dalam keluarganya, ada pendampingan yakni suami maupun orang yang dianggap di percaya dalam proses pemulihan dan bahkan merupakan yang utama selain lingkungan yang ada, jadi selama lingkungan itu mendukung hal itu merupakan hal terbaik dalam proses pemulihan emosional pasien. Namun bagi pihak rumah bersalin tidak melarang pasien untuk tinggal lebih lama dan waktu yang ditentukan. Kondisi psikologi sang ibu belum siap untuk pulang kerumahnya dan merawat anaknya sendiri.

2. Kondisi ibu hamil

Kehamilan dapat terjadi bila hubungan seksual membuahkan pertemuan benih laki-laki dan perempuan, pada saat kelamin laki-laki ada dalam vagina dan terjadi ejakulasi, dalam waktu singkat (kurang lebih 5 menit), ratusan juta benih laki-laki masuk ke dalam rongga rahim. Jika pada saat tersebut wanita sedang dalam subur, sel-sel telur dilepaskan mungkin bertemu sperma laki-laki dan perempuan dan dapat menghasilkan pembuahan yaitu terbentuknya sel janin (*zygote*). Sel janin itu kemudian menjadi janin (calon bayi). Proses perkembangan janin berjalan selama Sembilan bulan.

Kehamilan biasa dibagi menjadi tiga tahap, dan setiap tahap berlangsung kira-kira selama tiga bulan. Tahap-tahap atau stadium ini diberi istilah *trimester*. Setiap *trimester* cenderung mempunyai cita rasa tersendiri. Walaupun satu tahap perlahan-lahan melebur ke tahap berikutnya. Selama tiap *trimester* calon ibu mendapati bahwa mereka mempunyai rangkaian prioritas baru, di samping rangkaian persoalan dan keresahan yang baru pula.¹

¹ Philip D. Slone, Sali, Benedict, *Petunjuk lengkap kehamilamn*, Jakarta: Mitra Utama, 1997, hlm. 40

Sejak saat menempel pada dinding rahim menyusullah peristiwa-peristiwa yang menakjubkan, yang merupakan proses kehamilan. Semua diatur dengan cermat dan menurut waktu yang tepat. Di situlah keajaiban dari kehidupan dan tampak betapa besar kekuasaan Tuhan, Maha Pencipta dan Maha Pengatur.

a. Kondisi fisik ibu Hamil

Sementara kehamilan terus berkembang, tubuh melakukan banyak penyesuaian untuk membentuk bayi tumbuh. Beberapa diantaranya, penyesuaian diri terjadi tanpa mengubah perasaan maupun rupa. Adapun perubahan yang terjadi pada masa kehamilan, sebagai bagian dari kehamilan yang normal adalah:

1) Rasa nyeri perut

Rasa sakit disebabkan pada (*ligaments lingkar*)otot yang menahan rahim supaya tetap tegak, ketika rahim tumbuh semakin besar, *ligaments lingkar* semakin terenggang, semakin rawan terhadap tegangan. Untuk mengatasinya paling baik adalah dengan latihan jasmani.

2) Sakit punggung

Beberapa perubahan tubuh dalam kehamilan biasa mengakibatkan rasa pegal-pegal pada punggung, sementara berkembang semakin besar, rahim berangsur-angsur mengubah pusat gravitasi tubuh dan merenggang otot perut. Semua perubahan ini menyebabkan punggung mudah tertarik atau terenggang, karena banyak melakukan angkat- mengangkat. Untuk mengatasinya lakukanlah latihan jasmani secara teratur dan tidur di kasur yang kasar.

3) Kesulitan bernafas

Bernafas pendek-pendek merupakan hal biasa dalam masa akhir kehamilan karena rahim yang tumbuh menjadi besar menyita

banyak ruangan sehingga membatasi gerakan. Untuk mengatasi berdiri dan duduk dengan sikap tegak.²

4) Sakit kepala

Sakit kepala disebabkan oleh meningkatnya aliran darah serta membengkakan hidung, juga bisa meningkat menjadi penyumbat hidung. Ada juga disebabkan kelelahan, ketegangan. Beban terlalu berat bagi mata. Untuk mengatasinya istirahat yang banyak dan rileks.

5) Mual dan muntah-muntah

Kira-kira separuh dari wanita yang mengandung mengalami mual dan muntah-muntah, dengan tingkat yang berbeda-beda. Biasanya cukup ringan dan terjadi terutama di pagi hari, kadang-kadang juga cukup parah dan dapat berlangsung sepanjang hari.

b. Kondisi psikis ibu Hamil.

Kehamilan yang dialami setiap wanita merupakan pengalaman yang luar biasa yang menyangkut jasmani dan rohani ada beberapa fase perasaan ibu hamil ditinjau dari masa yaitu pada saat hamil triwulan pertama, triwulan kedua, dan triwulan ketiga atau terakhir.

- 1) Triwulan pertama alasan beberapa orang tua yang ingin memiliki anak adalah dengan maksud untuk memiliki keturunan yang dapat menjamin masa tua mereka, tetapi sekarang lebih jauh karena hasil cinta mereka (orang tua). Dan mereka ingin merawat anak dengan penuh kasih sayang, terutama jika mereka memiliki kenangan manis tentang masa kecilnya, namun jika ibunya benar-benar hamil maka angan-angan ibupun tidak sesuai dengan kenyataan, meskipun senang telah hamil, tetapi tidak dipungkiri memiliki rasa cepat lelah, mudah tersinggung, tegang dan sebagainya akhirnya

² Derek Lewellyn, Jones, *Setiap Wanita*, Jakarta: Pustaka Dela Prasta, 1997, hlm.197

perasaan sang ibu akan bercampur dengan perasaan takut dan khawatir.³

- 2) Triwulan kedua, setelah minggu keduapuluh anggota tubuh bayi sudah lengkap, didalam kandungan itu bayi sudah mendengar detak jantung ibunya, mendengar suara ibu dan ayahnya, pada saat itulah emosi ibu mulai berpengaruh pada bayi yang belum lahir itu, seorang ibu yang sedang hamil dan tidak merasa bahagia maka dampak yang ada menyebabkan sesuatu yang tidak baik pada bayinya. sebab stress juga bisa menyebabkan kesehatan kehamilan yang kurang baik, dalam keadaan stress lambung akan memproduksi jenis *hormone* yang disebut *gastric*, dalam keadaan hamil *hormone* ini akan larut kedalam *ari-ari* sehingga janin akan turut mendapatkannya secara berebihan.

Oleh karena itu, bayi yang mengalami penyempitan pada jalan keluar lambungnya, ternyata ibunya sewaktu hamil sering mengalami stress padahal seharusnya ibu yang sedang hamil menghindari kondisi-kondisi yang tidak mengenakan seperti stress, sedih takut dan cemas serta perasan-perasaan lainnya. Tetapi harus selalu menjaga perasaannya agar tetap tenang senang, gembira dan bersuka hati.

- 3) Triwulan ketiga. Yaitu pada tahap ini perut semakin berat dan bulat, dan bertambah lagi semakin sering gerakan bayi. Karena penampilan yang sudah tidak karuan ini banyak ibu hamil yang menarik diri dari pergaulan, dan lebih banyak memusatkan diri pada saat menjelang persalinan nanti. Meskipun ada yang berpendapat masa-masa tiga bulan terakhir ini masa yang paling berat, tetapi sebagian wanita menganggapnya sebagai masa yang paling menyenangkan karena bayi yang ada dalam kandungan sebentar lagi akan lahir. Tetapi kadang juga timbul perasaan yang

³ Hasbi Indra, *Potret Wanita Solekah*, Jakarta: Permadani, 2004, hlm. 55

aneh-aneh dan sering yang banyak dialami kekhawtiran akan kesehatan bayi yang akan lahir.⁴

Bagi seorang wanita, kehamilan dan kelahiran akan memberikan arti emosional yang cukup berarti bagi dirinya. Apabila disertai dengan tekanan-tekanan perasaan yang kuat maka wanita akan menjadi sangat perasa (emosional) sehingga mengakibatkan mudah terganggunya keseimbangan kejiwaan (mentalnya), karena semakin membesarnya janin dalam kandungan dapat mengakibatkan ibu yang bersangkutan mudah capek, tidak nyaman badan, tidak bisa tidur enak, sering mendapatkan kesulitan bernafas dan merasakan beban jasmani lainnya, kemudian timbullah rasa-rasa tegang, ketakutan kecemasan, konflik-konflik batin dan gangguan psikis lainnya.⁵

Maka kondisi psikis ibu semasa hamil akan muncul proses bermacam-macam antara lain:

- 1) Timbulnya keinginan yang aneh-aneh serta *irasional*, yang disebut peristiwa “mengidam”. Peristiwa ini disertai emosi-emosi yang kuat oleh sebab itu wanita yang bersangkutan menjadi sangat perasa.
- 2) Muncul perasaan cemas-cemas harap tegang, lebih-lebih jiwa dibumbui dengan cerita takhayul atau tanda-tanda yang telah diberikan sebelumnya dibesar-besarkan, takut cacat anaknya, takut keguguran dan lain-lainnya.⁶ Kecemasan dan kebingungan dalam kelahiran bayi itu muncul adanya resiko kehamilan yang berat, karena dipertaruhkan jiwa dan raga untuk berjuang melawan perasaan yang macam-macam tersebut sehingga kondisi badannya mudah lelah fisik dan mental.

⁴ .Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan, Kado Buat Pengantin Baru, Calon Ibu dan Ibu Hamil*, Jakarta: Mitra Pustaka, 2005, hlm.116

⁵ Kartini Kartono, *Psikologi Wanita*, ALUMNI, Bandung: 1986, hlm.182

⁶ Abu Ahmadi Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hlm. 45

- 3) Merasakan kebahagiaan dan kepuasan, karena ia merasa dirinya subur, ia calon ibu sejati, maka ada keinginan menyambut bayinya dengan gairah, kebahagiaan dan kepuasan pada keadaan dirinya maka kehamilan akan sebagai rahmat kandunganya bisa mempernyakin kewanitaanya dengan anak yang bisa mengekpresikan “kelengkapan” sebagai seorang wanita sejati pun akan tumbuh subur dan sehat.

Maka semakin mampu seorang menerima hakikat diri sendiri sebagai suami atau istri(laki-laki/wanita) dengan segala kosukuensi dan tanggung jawabnya, maka akan sangat tegar menyambut kehamilan dan bayinya, meskipun kehamilan itu sendiri banyak dibebani kecemasan dan kesusahan.⁷

Sejak kelahirannya, bayi tidak sepenuhnya bergantung pada rahmat dan kondisi lingkungannya saja. Akan tetapi ia ikut menentukan kondisi lingkungannya, dalam pengertian, ikut mempengaruhi situasi lingkungan dan sikap orang-orang yang ada di sekitarnya. Sungguhpun dia itu lemah dan tidak berdaya, namun dalam ketidakberdayaannya justru “memaksa” orang lain untuk melayani dirinya guna membantu pertumbuhan dan kelestariannya. Kelemahan bayi justru mengandung minat, perhatian orang tua.

Sebagaimana keberhasilan dan kegagalan dapat dicapai melalui penggunaan kekuatan dengan tepat, demikian pula dengan kekuatan psikis, seseorang bisa mencapai keberhasilan besar atau kegagalan besar, semuanya ada pada kekuatan psikis. Dengan kekuatan psikis seseorang dapat menyembuhkan orang lain, juga dapat membangun urusan sebagaimana urusan orang lain.⁸

⁷ Kartini Kartono, Psikologi Anak, *Psikologi perkembangan*, Bandung: Mandar Maju, , 1995, hlm. 64

⁸ Hazrat Inayat Khan, *Dimensi Spiritual Psikologi*, terj. Andi Haryadi, Bandung: Pustaka Hidayah, 2000, hlm. 163

Kekuatan psikis dapat disebut sebagai kekuatan pikiran, dalam kenyataannya adalah perasaan-perasaan adalah ruh dan pikiran, sebagaimana ucapan adalah ruh tindakan, oleh sebab itu, konsentrasi adalah hal penting bagi pengembangan psikis.⁹

Bagi sebagian ibu hamil ada yang merasakan sehat, semangat, senang dan bahagia tetapi ada juga yang merasakan tidak nyaman susah, letih, dan mengalami hati yang tidak tentu, hal-hal yang dirasa melingkupi fisik dan psikis, kondisi fisik dan psikis seorang wanita yang sedang hamil berbeda dengan kondisi biasanya. Namun tidak semua wanita hamil mengalami hal seperti ini, berarti hal ini menunjukkan bahwa hamil dan melahirkan anak adalah salah satu kodrat wanita yang tidak mudah dijalani, karena membutuhkan perjuangan dan kesabaran dari wanita.

Ketika hamil seorang wanita menanggung beban berat kandunganya dan saat melahirkan seorang ibu merasakan sakit yang tak terbayangkan dan bertarung nyawa antara hidup dan mati.

Masa-masa hamil memang melelahkan akibat terjadinya perubahan fisik ,wanita yang telah berbadan dua menanggung beban sekitar 5-10 kg karena beban berat bayi, dan cairan didalam perutnya serta nafsu makan yang meningkat. Saat kehamilan, secara alami terjadi perbesaran pada payu dara karena pertumbuhan kalenjer air susu juga adanya penumpukan lemak disertai puting yang menjadi besar dan menjadi berwarna hitam-hitaman.¹⁰

Gangguan selama kehamilan juga sering dialami selain muntah juga susah buang air besar,karena gerakan otot usus berkurang, penyerapan air oleh susu bertambah, hal yang perlu dilakukan adalah dengan banyak minum terutama minuman yang berserat dari sayuran dan buah-buahan serta melakukan olah raga ringan.

⁹ *Ibid.*,hlm.168

¹⁰ Hasbi Indra, *Potret Wanita Sholekhah*, Jakarta: Permadani 2004, hlm.199

Ketika menjelang bulan-bulan akhir kehamilan yakni mendekati proses persalinan atau melahirkan maka gerakan bayi semakin kuat dimana bayi mulai mencari jalan keluar, sehingga sering menyakitkan ibu yang sedang hamil. Sedangkan apa yang dilakukan oleh orang tua memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap anak. Terutama pengaruh ibu itu sendiri terhadap anak yang dikandungnya. Adapun pengaruh orang tua, terutama seorang ibu terhadap anak yang dikandungnya dapat digolongkan menjadi empat kelompok yaitu :*pengaruh fisik,,emosi,kognisi,dan spiritual*. dimana pengaruh tersebut bisa disebabkan karena kecemasan yang dialami oleh ibu hamil.¹¹

Secara keseluruhan tak semuanya calon ibu yang datang benar-benar mengharapkan kehamilannya. Bahkan ada pula yang saat kepala bayi sudah keluar dari perut ia tidak mau melanjutkan agar bayi dan sang ibu mati. Bersamaan hal ini dikarenakan banyak hal seperti factor social dimana anaknya sudah banyak dan ada pula sang ibu sudah berumur tua tetapi mempunyai anak lagi karena tidak ikut KB. Keluarga tidak menerima dan bahkan dan pihak suami ada yang meninggalkan istrinya atau tidak mengurus istrinya. Selain itu pula factor banyaknya anak yang dimilikinya, itu pun mempengaruhi emosional dari sang ibu¹².

¹¹ Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia Seri Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2005, hlm. 32

¹² Wawancara dengan ibu Bidan Syarifah, 30 September 2012

B. Deskripsi tentang kondisi ibu hamil di Rumah Bersalin Syarifah dan kecemasan yang dialaminya

Setiap orang yang memasuki kehidupan berkeluarga pasti mendambakan untuk dapat menciptakan suatu keluarga *sakinah*, yaitu keluarga yang bahagia dan sejahtera. Salah satu bentuk dari kebahagiaan adalah kehamilan dari seorang ibu yang mengharapakan dari kehamilan adalah lahirnya keturunan mereka yang akan melanjutkan kehidupan dari hubungan mesra dan harmonis diantara semua anggota keluarga ketika didalamnya ada seorang anak yang dilahirkan dari cinta kasih orang tua. ¹³

Setiap ibu hamil biasanya akan mengalami ketakutan terhadap hal-hal yang belum diketahuinya seperti tidak siap untuk melahirkan atau persalinan tidak sesuai dengan jadwal, ibu hamil akan mengalami kelelahan, tegang selama kontraksi dan nyeri yang luar biasa sehingga ibu menjadi cemas. Kecemasan juga terjadi karena pengalaman buruk kerabat atau teman tentang persalinan dan kenyataan bahwa kehamilan yang beresiko juga menyebabkan ibu tidak siap menghadapi persalinan. Tenaga medis dan situasi tempat yang tidak bersahabat dapat mempengaruhi rasa nyaman ibu untuk melahirkan, terkadang hambatan psikologis lebih besar pengaruhnya dibandingkan fisik.

Wanita hamil tampak lelah selama kehamilan akibat membawa beban bayi yang berat khususnya pada kehamilan tri semester tiga demikian juga secara fisiologis tubuh mengalami perubahan sebagai akibat dari perkembangan kehamilan seperti beban jantung yang semakin meningkat, perubahan metabolisme, ketegangan otot leher, peningkatan respirasi, perubahan frekwensi berkemih dan lain-lain. Perasaan takut dan keadaan menjelang pra persalinan yang menggelisahkan ibu hamil sehingga ketegangan ini menimbulkan kecemasan, rasa takut, lelah dan akan

¹³ Wawancara dengan ibu bidan Syarifah, Pada Tanggal 1 oktober 2012.

mempengaruhi respon psikologis berupa cemas yang terjadi pada wanita menjelang persalinan.¹⁴

Adapun ibu hamil yang menjelang persalinan juga penting untuk mengetahui adanya kesehatan reproduksi. karena pada dasarnya kehamilan sampai proses melahirkan merupakan bagian dari alat reproduksi wanita yang akan mempengaruhi satu sama lain seperti mulai terjadinya kontraksi, ketegangan sampai melahirkan. Ketika seorang ibu hamil menguasai tingkat pengetahuan alat reproduksi maka akan mudah menjaga kesehatannya dari mulai sebelum hamil sampai pra persalinan dan melahirkan.

Pada ibu hamil terdapat banyak perubahan fisik di setiap trimesternya maka akan berpengaruh juga dalam psikologisnya, dimana ada tingkat kecemasan dengan berbagai tingkatan sehingga berpengaruh juga dengan religiusitasnya dalam kehidupan ibu hamil. Meskipun banyak usaha-usaha untuk meminimalisir tingkat kecemasan pada saat pra persalinan pada ibu hamil tetapi belum tentu kecemasan pada ibu hamil bisa langsung berkurang hal ini bergantung pada tingkat keyakinan keagamaan atau religiusnya ibu hamil itu sendiri.

Seperti diketahui bahwa pada ibu hamil ketika menghadapi proses kehamilan menjelang pra persalinan akan merasakan kecemasan dengan berbagai alasan salah satunya adalah kecemasan berdasarkan keadaan fisiknya dengan kata lain kurang siap dari segi kesehatan kehamilannya Akan tetapi kecemasan bukan hanya karena fisik semata tetapi juga dalam tingkat religius ibu hamil dimana religiusitas seseorang dapat mempengaruhi mental dalam kehidupannya termasuk menghadapi persalinan, disinilah peran penting penghayatan terhadap religiusitas para ibu hamil dalam menyikapi proses kehamilan, dimana dalam ajaran agama seperti dikutip ayat diatas bahwa hanya dengan mengingat Allah maka hati akan merasakan ketenangan terutama dalam menghadapi persalinan. Aplikasi dari mengingat Allah

¹⁴ Imam musbikin, *Panduan Bagi Ibu Hamil dan Melahirkan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004, hlm .260

haruslah tertanam dalam diri wanita hamil dalam menghadapi persalinan yang berupa lebih mendekatkan diri kepada Allah sehingga ketika penghayatan religiusnya dapat dilakukan maka akan dapat mengatasi kecemasan disaat menghadapi proses persalinan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diasumsikan bahwa reigusitas sangat diperlukan dalam mengurangi kecemasan , dimana ibu hamil yang memiliki religiusitas yang tinggi maka akan memiliki kecemasan yang rendah , begitu pula sebaliknya semakin rendah religusitas seorang ibu hamil maka semakin tinggi pula kecemasannya. Orang yang mengalami sakit rohani atau mentalnya, maka akan terjadi pertentangan atau konflik dalam batin. Pertentangan ini akan menimbulkan ketidak seimbangan dalam kehidupan jiwanya , yang dalam kesehatan mental disebut kekusutan rohani. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dilapangan ketika peneliti melakukan obyek penelitian di RB Bidan Syarifah. Diantara beberapa pasien yang menunggu saat-saat melahirkan diamana peneliti berhasil melakukan wawancara diantaranya :

- (1) Wawancara dengan Ibu Wati berumur 25 tahun, beragama islam, pekerjaan rumah tangga. Beliau yang baru mengandung anak pertama, ibu wati usia kandungan 8 bulan 15 hari, karena baru mengandung anak pertama maka ia merasakan kebahagiaan karena akan mendapatkan seorang anak dan dia merasa sebagai wanita yang sempurna karena telah menciptakan keluarga kecil. Ibu Wati menceritakan bahwa ketika usia kandungan 1-4 bulan sering mengalami muntah-muntah, sakit kepala dan juga demam. Sehingga berat badannya menurun. Tetapi pada bulan selanjutnya hingga 8 bulan nafsu makannya bertambah. Sedangkan kondisi psikologi ibu wati ketika tahu kalau dirinya hamil perasaanya sangat gembira dan bahagia. Tetapi sekaligus,ia juga merasa takut dan cemas kalau sampai tidak bisa melahirkan normal, takut kalau bayinya cacat, dan biasanya ketika rasa cemas itu datang maka badannya menjadi tegang, keringat dinginpun keluar, sehingga janin diperutnya merasakan apa yang dirasakan ibunya, seperti denyut

jantungnya menjadi kencang dan terasa menendang-nendang perut ibunya. tetapi dengan pengetahuan agama yang dimilikinya, ia selalu memohon kepada Allah dengan banyak berdo'a serta selalu shalat 5 waktu dan tahajud dengan harapan bayi yang dikandungnya sehat dan ketika melahirkan semuanya baik-baik saja. Dengan lebih banyak bertawakal kepada Allah dengan takdirnya. Sehingga ia merasakan ketenangan ketika memasuki bulan-bulan akhir usia kandungannya dan juga mengurangi kecemasan terutama mendekati masa persalinan.¹⁵

(2). Hasil wawancara dengan ibu Yuniawati, berumur 31 tahun, beragama islam, pekerjaan sebagai guru TK. Usia kandungan berumur 8 bulan 20 hari. Ia menyampaikan bahwa kehamilan dengan usia ke 31 tahun ibu Yuniawati lebih mendekatkan diri kepada Allah disaat proses menegangkan yaitu proses persalinan yang berjuang antara hidup dan mati hanya menyerahkan semuanya kepada Allah atas takdirnya maka sedikit rasa tenang akan hadir dalam jiwanya. Paling tidak sudah meminimalisir rasa cemas yang ada dalam jiwanya. Meskipun rasa takut dan tegang terkadang muncul tetapi ia lebih sering membuat perasaan dalam dirinya nyaman dengan lebih banyak olah raga ringan serta banyak mengkonsumsi makanan sehat. Apalagi usia kandungan yang menginjak 9 bulan dan mendekati melahirkan maka kegiatan yang sering dilakukan lebih banyak membaca buku-buku agama dan lebih sering mendekatkan diri kepada Allah dengan shalat dan mengaji al-Qur'an.¹⁶

(3). Hasil wawancara dengan ibu Maslihat usia 25 tahun, pekerjaan sebagai karyawan swasta, usia kandungan berumur 7 bulan, ia menyampaikan bahwa dengan adanya dukungan keluarga, suami dan orang-orang dekatnya dia merasa lebih tenang perasaannya bahagia dan

¹⁵.Hasil wawancara dengan ibu Wati,tanggal 1 Oktober2012

¹⁶ Wawancara dengan ibu Yuniawati, pasien Rumah Bersalin Syarifah, Pada tanggal 4 bulan Oktober 2012.

bersyukur atas karunia yang diberikan oleh Allah, dan sebentar lagi akan menjadi seorang ibu, selama hamil ia sering bertanya keteman-temannya mengenai informasi kehamilan dan banyak membaca buku dan majalah tentang ibu hamil, dan sering berkonsultasi kepada bidan tentang kondisi kehamilannya. Dengan pengalaman dan pengetahuan yang ia dapatkan menjadikan dirinya lebih berhati-hati dalam menjaga kandungannya. Ibu memikirkan Ketika kondisi kehamilan nanti memasuki usia *triwulan* terakhir atau 3 bulan terakhir. kondisi psikologisnya selalu mengalami rasa takut, cemas, terutama rasa takut saat menghadapi proses persalinan karena harus berjuang antara hidup dan mati, ketika menghadapi proses persalinan, ia kurang makan sehingga jatuh sakit dan harus masuk rumah sakit hal itu karena rasa takut dalam proses kehamilan tidak bisa secara normal sehingga harus diceasar, tetapi dengan sedikit pengetahuan agama yang dimilikinya ia selalu berdzikir dan mengelus-elus perutnya dan mengajak janinnya dengan bahasa yang halus sehingga lebih dekat rasa bathinnya dengan calon anaknya dan ternyata berdampak ketenangan dalam jiwa ibunya. Meskipun demikian pengaruh *religijs* juga mempunyai dampak yang baik dalam dirinya disaat menghadapi proses persalinannya.¹⁷

(4). Hasil wawancara dengan ibu Lina dan ibu Widia. Ibu Lina usia 33 tahun dan ibu widia usia 20 tahun. Ibu lina pada saat ini mengandung anak yang kedua sedangkan ibu widia mengandung anak pertama. Dalam kehamilan yang kedua ibu Lina lebih merasa siap dengan kondisi kehamilannya sehingga mempengaruhi kondisi kehamilan yang baik dan sehat, Begitu juga dari segi psikologisnya lebih siap dan kuat karena ibu lina sudah memiliki pengalaman dari kehamilan yang pertamanya sedikit rasa cemas yang ada dalam jiwanya yang takut akan

¹⁷ Wawancara dengan ibu Masiha , pasien Rumah Bersalin Syarifah, Pada tanggal 8 Oktober2012.

kondisi anaknya nanti yang diahirkan apakah sehat dan normal atau cacat. Tapi semua hal itu ia menyerahkan semuanya kepada Allah swt.¹⁸ Lain halnya dengan ibu widya ia merasa khawatir dan cemas karena saat ini merupakan kondisi kehamilan yang pertama dan dia merasa takut dengan proses persalinanya karena kondisi ekonomi yang kurang tetapi peranan suaminya selalu memberikan motivasi agar menyerahkan semua rizki kepada Allah karena hanya Allah yang maha memberi rizki. Ibu widyapun menyerahkan semuanya urusanya hanya kepada Allah.¹⁹

(5) Hasil wawancara dengan ibu Anis. Ibu Anis berusia 22 tahun, beragama islam, pendidikan terakhir SMA, kehamilan yang dirasakan ibu Anis menimbulkan perubahan sikap daam dirinya, perubahan sikap tersebut terlihat saat dinyatakan positif hamil oleh dokter. Perasaan begitu bahagia menyelimuti hari-harinya dan selalu menjaga kandungannya dengan hati-hati. Secara fisik ibu ketika hamil tubuhnya lebih cepat lelah, mudah emosi, dan makannya tidak suka teratur padahal seharusnya menurut nasihat dokter seorang ibu hamil harus banyak makan-makanan yang menyehatkan dan bergizi. Tapi menurutnya karena pembawaan bayi sehingga ibu Anis merasa malas untuk makan banyak, ia hanya makan sekedarnya saja. Akhirnya kondisi kehamilanyapun kurang sehat menurut bidan yang biasa menanganinya. Karena kondisi kesehatan yang kurang baik maka ibu Anis merasakan kecemasan akan kondisi bayinya. Hal ini terjadi karena ia merasa kurangnya pemahaman mengenai pengetahuan kehamilan dan juga kurangnya rasa tanggung jawab akan titipan Allah yang berupa

¹⁸ Wawancara dengan ibu Lina ,tanggal 9 Oktober 2012

¹⁹ Wawancara dengan ibu Widya,tanggal 10 oktober 2012

anak yang akan dilahirkan. Ini berarti kondisi keagamaan atau *religius* yang kurang dalam diri ibu Anis.²⁰

(6). Hasil wawancara dengan ibu Wulan, usia Ibu Wulan baru 17 tahun, pendidikan terakhir SD, ibu Wulan menikah dalam usia muda sehingga ia kurang persiapan untuk membina rumah tangga hal itu disebabkan karena factor ekonomi yang kurang mapan sehingga menyebabkan banyak beban pikiran dalam kehidupan rumah tangganya. Meskipun ekonomi yang kurang tetapi ibu Wulan berusaha mencukupi gizi janinnya karena rasa senang dan bahagianya yang akan memiliki anak. Kondisi fisik semasa hamil sering mengalami mual dan muntah-muntah. Keadaan ekonomi yang kurang mapan juga kurangnya persiapan rumah tangga yang disebabkan pernikahan usia muda membuat ibu wulan sering mengalami rasa takut dan cemas apalagi ini kehamilan yang pertama, oleh sebab itu banyak beban yang dirasakan oleh ibu Wulan. Seperti takut mengalami keguguran, takut tidak bisa merawat bayinya dengan baik, takut sakit saat meahirkan dengan kondisi fisik yang lemah.

Untuk mengatasi rasa takut dan rasa cemas yang menghinggapi jiwanya, dia selalu memohon kepada Allah Swt dengan cara melaksanakan ibadah shalat dan membaca al-qur'an karena ia yakin dengan membaca al-qur'an akan berpengaruh baik pada janin yang masih ada dalam rahimnya dan juga memberi ketenangan dalam jiwanya.²¹

(7) Hasil wawancara dengan ibu Eni. Usia 20 tahun dan bekerja seorang buruh pabrik. ibu Eni merasa cemas karena takut nanti bayi yang diahirkan dalam keadaan cacat karena semasa hamil ibu Eni mengalami sesak napas, gatal-gatal dan ngidam makan-makanan yang

²⁰ Wawancara dengan ibu Anis, tanggal 14 oktober 2012

²¹ Wawancara dengan Wulan, tanggal 20 oktober 2012

terasa asam dan pahit. Juga kurangnya asupan gizi yang baik untuk janin disebabkan kurangnya ekonomi karena ibu Eni hanya seorang buruh pabrik plastik yang berpenghasilan rendah.

Timbulnya rasa ketakutan dan kecemasan karena kebingungan untuk biaya persalinan dan asupan gizi yang kurang sehingga takut nanti anak yang dilahirkan tidak dalam keadaan normal atau cacat. Sedangkan dari sisi religiusitasnya biasa saja ia menyadari kalau dirinya jarang mendekati diri pada Allah dan kurangnya menjalankan ibadah sehingga ia kurang mendekati diri kepada Allah.²²

(8). Hasil wawancara dengan ibu Endang. Pendidikan terakhir SMA, usia 23 tahun pekerjaan penjaga toko. Pernikahan yang dilakukan oleh ibu Endang dan suaminya awalnya tidak direstui oleh orang tuanya. Sehingga banyak persoalan yang selalu dirasakan dalam kehidupan rumah tangganya. Dengan kehamilannya ia berharap dapat meluluhkan hati orang tuanya karena hadirnya bayi dalam rumah tangganya. Harapan terbesar yang diharapkan adalah dengan kebahagiaan anaknya orang tuanyapun akan berbahagia sehingga merestui pernikahan mereka.

Sedangkan secara fisik ibu Endang merasa normal seperti ibu-ibu hamil yang lainnya, ngidam yang asam-asam, mual-mual dan pegal-pegal dipinggangnya, secara psikologis ibu endang kurang bahagia dan kecemasan meliputi kehamilannya karena kurangnya dukungan dari orang tua yang tidak merestui pernikahannya. Padahal dukungan keluarga sangatlah penting untuk memberikan motivasi dalam dirinya apalagi mendekati proses persalinan atau melahirkan.

Kurangnya pengetahuan agama yang dimiliki menyebabkan perasaan panic dan cemas saat membayangkan menghadapi persalinan. Juga perasaan merasa berdosa karena menikah tanpa direstui oleh orang tua.

²² Wawancara dengan ibu Endah, 25 Oktober 2012

Bu Endang hanya bisa berdoa dan berharap dari Allah SWT akan kebaikan yang diberikan untuknya.²³

(9). Hasil wawancara dengan ibu Susi. Menikah pada usia 19 tahun karena hamil dulu diluar nikah, saat mengetahui kalau dirinya hamil ibu Susi mengalami kepanikan yang luar biasa dan takut untuk mengatakan yang sebenarnya kepada orang tuanya, dan ia hampir saja menggugurkan kandungannya pada saat usia kehamilan 2 bulan sampai mengalami pendarahan, tetapi Tuhan masih mentakdirkan janinnya untuk hidup. Akhirnya dengan terpaksa dia merawat kandungannya sampai usia 3 bulan dan memberitahukan kepada orang tuanya. Meskipun pada awalnya marah tetapi melihat kondisi kenyataan yang ada akhirnya orang tuanya terpaksa merestuinnya.

Secara psikologis kondisi ibu Susi selalu diliputi ketakutan dan kecemasan yang luar biasa, hal ini karena ia takut tidak bisa merawat anaknya nanti dengan baik, maka ia berusaha mempersiapkan mental yang kuat karena dewasa belum saatnya. atau bisa dibilang dewasa karena perbuatan yang terpaksa, ia tambah merasa cemas dan takut ketika usia kandungan menginjak 8 bulan akan kondisi calon anaknya seandainya lahir dengan kondisi yang tidak normal karena dulu pernah berusaha menggugurkannya. Sedangkan secara pengetahuan agama sangat kurang dan hampir tidak pernah menjalankan ibadah ternyata hal itu juga yang menyebabkan kehamilan menjadi sebuah beban.

kondisi ibu hamil yang pertama kali akan mengalami perubahan-perubahan baik fisik maupun psikis, perubahan fisik akan tampak dari hari kehari, bulan kebulan hingga melahirkan, seperti perut yang semakin membesar, badan yang rata-rata tambah gemuk, Selain perubahan fisik bagi sebagian wanita yang sedang hamil untuk pertama

²³ Wawancara dengan ibu Eni, 27 Oktober 2012

kali, kehamilannya akan mempengaruhi keadaan fisik, sedangkan perubahan secara psikis biasanya sering cemas, takut, khawatir dan perasaan-perasaan lain yang belum jelas. Hal-hal yang berkaitan dengan kecemasan untuk menguranginya sebaiknya lebih banyak mendekatkan diri kepada Allah swt dengan memperbanyak ibadah dan meningkatkan keimanannya, sehingga akan lebih mudah bertawakal dan menyerahkan semua urusan hanya kepada Allah Swt.²⁴

²⁴ Wawancara dengan ibu Susi, 28 oktober 2012